

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI KECAMATAN SAHU,
KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

ANDRI DEO^{1*}, RUDOLF KEMPA², ARNOLD SAHALESSY³

Universitas Pattimura Ambon^{1,2,3}

e-mail: andryignasius7@gmail.com^{1*}, rudolfkempa@gmail.com², anosahalessy1@gmail.com³

ABSTRAK

Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan menjadi faktor yang hendak diperhatikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang terpilih dengan teknik sampel penuh adalah 93 orang. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui angket yang bersifat tertutup. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa (1) Pola Asuh Orang Tua pada SMP di Kecamatan Sahu pada kategori tinggi sebesar 100%; (2) Lingkungan Pendidikan pada SMP di Kecamatan Sahu pada kategori sangat tinggi sebesar 79,22%, kategori tinggi sebesar 20,78%; (3) Motivasi Belajar Siswa pada SMP di Kecamatan Sahu, pada kategori sangat tinggi sebesar 70,13%, kategori tinggi sebesar 29,87%. Statistik uji regresi menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Sahu. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui Model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{y} = 93,718 + 0,158x_1$. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu 11% dan 89% adalah faktor lain diluar model regresi ini; (2) Terdapat pengaruh dari Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Sahu. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui Model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{y} = 121,567 + (-0,114x_2)$. Besar pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebesar 0,071 atau 7.1 % dan sisanya 92,9 % adalah factor lain-lain diluar model regresi ini; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Sahu. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui Model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{y} = 106,676 + 0,215x_1 + 0,171x_2$. Besar pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebesar 25,70% dan sisanya 74,30% adalah faktor lain-lain di luar model regresi ini.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Pendidikan, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

Parenting Patterns and the Educational Environment are factors to be considered in order to increase students' learning motivation. This research was conducted with the aim of seeing the extent of the influence of parental parenting and the educational environment on students' learning motivation. The type of research carried out in this research is quantitative research with the number of samples selected using the saturated sampling technique being 93 people. The technique used to obtain data is through a closed questionnaire. Descriptive statistics show that (1) Parenting Patterns in Middle Schools in Sahu District, are in the high category at 100%; (2) The educational environment in junior high schools in Sahu District, is in the very high category at 79.22%, in the high category at 20.78%; (3) Students' learning motivation in junior high schools in Sahu District, Province is in the very high category at 70.13%, in the high category at 29.87%. Regression test statistics show that (1) There is an influence of parenting patterns on junior high school students' learning motivation in Sahu District. This influence can be explained through the regression model formed, namely $\hat{y} = 93.718 + 0.158x_1$. The

magnitude of the influence of parenting style on student learning motivation, namely 11% and 89%, is another factor outside this regression model; (2) There is an influence of the educational environment on the learning motivation of junior high school students in Sahu District. This influence can be explained through the regression model formed, namely $\hat{y}=121.567 + (-0.114x_2)$. The magnitude of the influence of the educational environment on student learning motivation is 0.071 or 7.1% and the remaining 92.9% is other factors outside this regression model; and (3) there is a positive and significant influence of parenting styles and the educational environment on junior high school students' learning motivation in Sahu District. This influence can be explained through the regression model formed, namely $\hat{y}=106.676 + 0.215x_1 + 0.171x_2$. The influence of parenting patterns and the educational environment on student learning motivation is 25.70% and the remaining 74.30% is other factors outside this regression model.

Keywords: Parenting Patterns, Educational Environment, Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Dunia kini semakin berkembang, setiap orang diharapkan memiliki pemahaman yang cukup bagi perkembangan yang ada, sehingga dapat menyesuaikan diri dan tidak mengalami ketertinggalan terhadap perkembangan. Berbagai langkah telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh setiap anak dalam rangka mengembangkan diri demi meningkatkan kualitas kepribadian maupun pengetahuan agar semakin cakap dalam pengambilan keputusan utama ketika melakukan penyesuaian ditengah masyarakat dengan perkembangan yang ada.

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan manusia. Pendidikan menurut Drijakara (dalam Sari 2019:1) merupakan gejala semata (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Lebih lanjut Drijakara menyatakan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia ke taraf insani. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan jasmani anak-anak. Karena itu menurut Ki Hajar Dewantara yang termasuk pasa-pasal pendidikan adalah segala syarat, usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodrat. Sedangkan menurut Langveled (dalam Sari 2019:2), pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan diri, dengan ciri-ciri yang baik dalam diri anak, yaitu kematangan berpikir, kematangan emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap orang. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 1 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara efektif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 yang mengatakan, bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UURI, No. 20 tahun 2003;5)

Berbicara tentang pendidikan tentunya sangatlah luas. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat berlangsung entah itu secara formal, nonformal, maupun informal. Terdapat banyak aspek yang terkandung di dalamnya, seperti lingkungan belajar, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

guru, siswa dan bahkan masyarakat serta orang tua. Semua aspek ini saling berhubungan satu dengan yang lain dan sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi yang akan dimiliki oleh siswa. Semua aspek tersebut dapat berkolaborasi demi mengembangkan kualitas Pendidikan. Hal ini dapat menopang apa yang dikatakan oleh Undang-Undang. Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia pada umumnya berjuang untuk menyiapkan generasi yang berkualitas.

Belajar menjadi sebuah kebutuhan untuk dipenuhi, karena pendidikan memungkinkan seseorang untuk bersaing dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Motivasi dan lingkungan pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan arti kata tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kekuatan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku (Nurjan, 2016). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Walgito (dalam Parnawi, 2020), motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.

Menurut Hanson (dalam Nadirah, 2019) motivasi adalah satu dari banyak karakter manusia yang mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi berkaitan dengan karakteristik lain yang ada pada seseorang yaitu keingintahuan, konsep diri dan nilai. Motivasi juga adalah alasan mengapa orang bersikap dengan cara yang mereka lakukan. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan keinginan yang ditunjukkan dalam tingkahlaku. Menurut Wexley dan Yuki (dalam Thahir, 2014) motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell motivasi adalah mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya diarahkan dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu (Thahir, 2014).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. (Nadirah, 2019:176) Thahir (2014) mengatakan bahwa dalam motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang biasanya muncul atau terjadi karena hal-hal berikut: 1) Presepsi individu mengenai diri sendiri, 2) Harga diri dan prestasi, 3) Harapan, 4) Kebutuhan, 5)Kepuasan kerja. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul atau aktif karena adanya rangsangan dari luar. Thahir (2014), mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi motivasi seperti: 1) Jenis dan sifat pekerjaan, 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung, 3) Situasi lingkungan pada umumnya 4,) Sistem imbalan yang diterima. Motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik, yang bersifat positif ataupun negatif akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang anak. (Parnawi, 2020).

Motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar dari seseorang. Berikut ini beberapa pendapat para pakar, Elliot (dalam Nadirah, 2019:139) yang memaparkan bahwa motivasi adalah bangunan psikologi yang penting yang mempengaruhi belajar. Menurut Wina Sanjaya (2010) dalam (Emda:2017) terdapat dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, yakni: 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, 2) Sebagai Pengarah.

Havighurst (dalam Nasir, 2022) bahwa pola asuh orang tua merupakan pusat perkembangan anak, dan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Menurut Hidayati dkk (2021) Orang tua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Menurut Slameto (dalam Suarlin dkk, 2021) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Menurut Ayun (2017) terdapat lima metode yang diterapkan dalam pola Pendidikan dan pengasuhan anak, yakni: 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan kebiasaan, 3) Pendidikan dengan Nasehat, 4) Pendidikan dengan perhatian, 5) Pendidikan dengan hukuman.

Bronfman (dalam Sari, 2019) mengatakan bahwa lingkungan sebagai tempat seorang tinggal, bekerja dan bermain. Lingkungan memerankan posisi penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur, baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bennet dan Michael (dalam Sari 2019), bahwa keberadaan faktor sosial, fisik dan akademis harus dipertimbangkan ketika merancang dan menerapkan lingkungan belajar secara virtual.

Lingkungan fisik dapat diartikan sebagai sarana prasarana dan lingkungan yang berada disekitar lembaga pendidikan yang berperan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, (Sari, 2019). Sari lebih lanjut mengemukakan bahwa lingkungan sosial sebagai lingkungan yang berhubungan dengan relasi antarpersonal pada sebuah lembaga pendidikan. Lingkungan akademis merupakan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong tumbuh kembangnya proses pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, (Uniku dalam Sari, 2019). El Kholi menjelaskan bahwa manajemen lingkungan pendidikan sebagai control dari semua aktivis seluru civitas akademika yang memiliki dampak signifikan terhadap proses pendidikan, (Sari, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan metode analisis Regresi kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan teradap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMP di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat – Provinsi Maluku Utara ini menggunakan teknik pengumpulan nontes berupa kuesioner (angket). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 orang yang merupakan keseluruhan dari siswa kelas VIII pada 5 SMP di Kecamatan Sahu, jumlah sampel merupakan keseluruhan dari anggota populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling purposive. Karena jumlah pulasi dibawah 100 orang maka jumlah sampel adalah keseluruhan dari populasi. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel pola asuh orang tua (X_1) dan variabel lingkungan Pendidikan (X_2) serta variabel motivasi belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Diskriptif

Deskripsi statistik dan variabel pola asuh orang tua (X_1), lingkungan pendidikan (X_2) dan motivasi belajar (Y), siswa SMP di Kecamatan Sahu – Kabupaten Halmahera Barat – Provinsi Maluku Utara.

Variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai maksimal 105, nilai minimum 91, dan rentangan (*range*) 14 sedangkan nilai varian 1,296 serta standar deviasi pada variabel X_1 adalah 3,453. Pengelompokan dalam kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 100% serta pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah sebesar 0%.

Variabel lingkungan pendidikan menunjukkan nilai maksimal 120 nilai minimum dan rentangan (*range*) 20 sedangkan nilai varian 14,975 serta standar deviasi pada variabel x_2 adalah 3,870. Pengelompokan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Memperlihatkan bahwa lingkungan Pendidikan pada kategori tinggi sebesar 79,22% dan tinggi sebesar 20,78% serta kategori sedang, rendah dan sangat rendah berada pada angka 0%.

Variabel motivasi belajar menunjukkan nilai maksimal 115 nilai minimum 106 dan rentangan (*range*) 9 sedangkan nilai varian 2,708 serta standar deviasi pada variabel x_2 adalah 1,646. Selanjutnya, akan dilakukan pengelompokan data variabel motivasi belajar siswa ke dalam kategori, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Memperlihatkan bahwa mayoritas motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 70,13% dan pada kategori tinggi sebesar 29,87%, serta kategori sedang, rendah dan sangat rendah berada pada angka 0%.

Analisis Uji Hipotesis I

Uji hipotesis I dengan menggunakan uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada SMP di Kecamatan Sahu. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Varians Regresi Variabel X_1 terhadap Y

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,676	1	22,676	9,288	.003 ^b
Residual	183,116	75	2,442		
Total	205,792	76			

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, uji anova menghasilkan F_{hitung} sebesar 9,288 sedangkan F_{tabel} 3,120 pada taraf signifikansi 0,05, akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003, dan ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi sedehana, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian koefisien regresi linear sederhana antara variabel X_1 terhadap Y

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93,718	5,094		18,397	0,000
X_1	0,158	0,052	0,332	3,048	0,003

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada kolom B nilai konstanta sebesar 93,718, sedangkan nilai pola asuh orang tua (X_1) adalah 0,158. Sehingga persamaan/model regresi sederhana dapat ditulis: $\hat{Y} = 93,718 + 0,158 X_1$. Hal ini berarti bila variabel independen bertambah maka variabel motivasi belajar (Y) akan bertambah. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,158 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,158.

Tabel 3. Hasil koefisien determinasi variabel X₁ terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	0,110	0,098		1,563

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.332 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua) terhadap (motivasi belajar siswa) adalah 11% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.

Analisis Uji Hipotesis II

Uji hipotesis II dengan menggunakan uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antar lingkungan pendidikan (X₂) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada SMP di Kecamatan Sahu. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari lingkungan pendidikan terhdap motivasi belajar siswa, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Persamaan Regresi Antara Varibel X₂ Terhadap Y

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,672	1	14,672	5,758	.019 ^b
	Residual	191,120	75	2,548		
	Total	205,792	76			

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, uji anova menghasilkan F_{hitung} sebesar 5,758 sedangkan F_{tabel} 3,120 pada taraf signifikansi 0,05, akibatnya F_{hitung} > F_{tabel}. tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,019, dan ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa Lingkungan pendidikan (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi sedehana, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana Antara X₂ Terhadap Y

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121,567	5,143		23,637	0,000
	X2	0,114	0,047	0,267	2,400	0,019

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tabel diatas, pada kolom B nilai konstanta sebesar 121,567, sedangkan nilai lingkungan pendidikan (X₂) adalah 0,114. Sehingga persamaan/model regresi sederhana dapat ditulis yakni: $\hat{Y} = 121,567 + 0,114 X_2$. Hal ini berarti bila variabel independen bertambah maka variabel motivasi belajar (Y) akan bertambah. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,114 menyatakan bahwa jika lingkungan pendidikan (X₂)

mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,114.

Tabel 6. Hasil koefisien determinasi variabel X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	0,071	0,059	1,596

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.267 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,071. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan pendidikan) terhadap (motivasi belajar siswa) adalah 7,1% sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.

Uji Hipotesis III

Uji hipotesis III dengan menggunakan uji regresi berganda bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Sahu. Untuk mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Varians Regresi Variabel X₁ Dan X₂ Terhadap Y

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,991	2	26,496	12,832	.000 ^b
	Residual	152,801	74	2,065		
	Total	205,792	76			

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $12,832 > F_{tabel} 3,120$ dengan nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua (X_1) dan lingkungan pendidikan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Untuk menguji keberartian koefisien regresi, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Coefisien Regresi Linear Antara Variabel X₁ Dan X₂ Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	106,676	5,778		18,463	0,000
	X1	0,215	0,050	0,452	4,308	0,000
	X2	0,171	0,045	0,402	3,832	0,000

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, pada kolom B nilai konstanta sebesar 106,676, sedangkan pola asuh orang tua (X_1) sebesar 0,215 serta nilai lingkungan pendidikan

(X_2) adalah 0,171. Sehingga persamaan/model regresi berganda dapat ditulis: $\hat{Y} = 106,676 + 0,215 X_1 + 0,171 X_2$. Hal ini berarti bila variabel independen bertambah maka variabel motivasi belajar (Y) akan bertambah. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,215 dan (X_2) sebesar 0,171 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X_1) dan lingkungan pendidikan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar akan meningkat (Y).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Variabel X_1 Dan x_2 Dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	0,257	0,237	1,437

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.507 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,257. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah 25,70% sedangkan sisanya sebesar 74,30 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Deskripsi Pola Asuh Orang Tua SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

Pola asuh orang tua merupakan hal dasar yang sangat penting bagi perkembangan diri setiap anak, baik itu perkembangan emosi maupun pengetahuan anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Havighurst (dalam Nasir, 2022) bahwa pola asuh orang tua merupakan pusat perkembangan anak, dan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial. Hal ini juga searah dengan apa yang dikatan oleh Viandari dan Susilawati (2019) bahwa pengasuhan yang tepat sangatlah penting diberikan kepada anak, karena anak masih terlalu muda dan belum memiliki banyak pengalaman, untuk membimbing dirinya sendiri kearah yang lebih berkualitas dan matang.

Bedasarkan data yang diperoleh terkait variabel polah asuh orang tua dalam penelitian ini, responden menempatkan pola asuh orang tua pasa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara pada kategori tinggi yaitu sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pola Asuh yang diterapkan pada siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Sahu, dipandang baik.

Tentunya setiap orang tua memiliki cara atau metode yang berbeda-beda dalam proses pengasuhan kepada anak. Suatu hal yang pasti adalah apapun metode yang di terapkan memiliki tujuan yang baik demi perkembangan kepribadian anak, lebih lagi dalam peningkatan motivasi belajar anak. Menurut Ayun (2017) terdapat lima metode yang diterapkan dalam pola Pendidikan dan pengasuhan anak, yakni: a) Pendidikan dengan keteladanan, b) Pendidikan dengan kebiasaan, c) Pendidikan dengan nasehat, d) Pendidikan dengan perhatian, e) Pendidikan dengan hukuman. Pemilihan metode pengasuhan yang tepat dalam proses Pendidikan anak, akan berdampak baik pada perkembangan motivasi belajar siswa.

Deskripsi Lingkungan Pendidikan SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Hamahera Barat, Provinsi Maluku Utara

Para siswa kelas VIII se-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, meresponi lingkungan Pendidikan pada tingkat sangat tinggi dan tinggi. Pada

tingkat sangat tinggi sebesar 79,22% dan pada tingkat tinggi sebesar 20,78%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Pendidikan dipandang baik.

Lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur, baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, (Sari, 2019:19). Selain keluarga dan masyarakat, lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kepribadian setiap anak.

Demi meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik, maka perlu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini searah dengan apa yang disampaikan oleh Asmerdi (dalam Sari 2019) bahwa salah satu tujuan manajemen lingkungan pendidikan adalah untuk menghadirkan lingkungan pendidikan yang kondusif. Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan kondisi fisik, sosial dan akademis. El Kholi menjelaskan bahwa manajemen lingkungan pendidikan sebagai *control* dari semua aktivitas seluru civitas akademika yang memiliki dampak signifikan terhadap proses pendidikan, (Sari, 2019).

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halamahera Barat. Provinsi Maluku Utara

Motivasi belajar merupakan dasar penggerak psikis seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi belajar merupakan pendorong utama bagi peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010:249) dalam (Emnda:2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Menurut Barlow (dalam Nurjan 2016), menyatakan bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation* (proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif).

Responden yang dalam hal ini adalah siswa SMP kelas VIII se-kecamatan sahu, meresponi motivasi belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebesar 70,13% dan pada kategori tinggi sebesar 29,87%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Sahu dalam belajar di pandang baik. Motivasi dan belajar memiliki hubungan yang sangat kuat.

Motivasi menjadi elemen yang sangat mendasar dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan sangat dipengaruhi dengan motivasi yang dibangun dalam diri setiap orang. Hasi belajar akan menjadi optimal, apabila ada motivasi yang diberikan. Motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi setiap anak, dirumah maupun di sekolah.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

Hasil uji t_{hitung} diperoleh 3,048 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil F_{hitung} yaitu 9,288 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,120 sehingga model regresi yang terbentuk layak untuk memprediksi motivasi belajar siswa melalui pola asuh orang tua.

Model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 93,718 + 0,158 X_1$, yang menunjukkan pengaruh dengan arah positif untuk setiap penambahan satu nilai pola asuh orang tua. Besar pengaruh dari kedua variabel ini sebesar 0,110 atau sebesar 11%. Hasil ini juga diperkuat dengan pandangan responden pada bagian deskripsi yang menempatkan pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasutu (2019) Bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada yang signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 3,9%
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dengan signifikansi $0,097 > 0,05$ pada otibasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian Fadhilah (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap motivasi bejar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pola asuh orang tua dapat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Sahu. Orang tua harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam menentukan bagaimana penerapan pengasuhan kepada anak. Setiap orang tua hendaknya mengantisipasi berbagai hal yang hendak terjadi dalam diri seorang anak terisitimewa dalam perkembangan belajarnya, sehingga pola atau metode pengasuhan yang diterapkan kepada anak juga tepat, sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

Hasil uji t menunjukkan lingkungan Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yakni t_{hitung} 2,400 lebih besar dari t_{tabel} 1,665. Besar hubungan antara variabel lingkungan Pendidikan dan motivasi belajar sebesar 0,267 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 7.1 % dan sisanya 92,9 % adalah factor lain-lain diluar model regresi ini.

Besar pengaruh tersebut dapat dijelaskan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 121,567 + 0,114 X_2$. yang berarti setiap penambahan satu nilai lingkungan Pendidikan, maka motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,114. Ini berarti semakin tinggi kualitas lingkungan Pendidikan selalu diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa SMP se-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Penelitian Sitepu (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data, disimpulkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Batukaran Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022. Selain penelitian yang dilakukan oleh Setepu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardi dkk (2022), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang linear lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif pada SD Inpres Borong Jambu II Kota Makasar.

Sebagian besar sekolah di Kecamatan Sahu memiliki tingkat kualitas lingkungan Pendidikan yang baik. Fasilitas pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajar siswa di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana serta lingkungan social dan akademis yang dibangun secara baik dan kondusif, mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

Telah ditunjukkan bahwa, secara terpisah variabel pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP kelas VIII di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Secara stimulant, hasil anova menghasilkan F_{hitung} sebesar 12,832 lebih besar dari F_{tabel} 3,120 akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini berarti bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi motivasi belajar siswa atau dengan kata lain pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan secara Bersama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 106,676 + 0,215 X_1 + 0,171 X_2$ yang menunjukkan pengaruh dengan arah positif untuk penambahan baik satu nilai pola asuh orang tua dan satu nilai lingkungan Pendidikan. Besar pengaruh variabel-variabel tersebut sebesar 0,257 atau sama dengan 25,70%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan maka semakin tinggi pola asuh orang tua. Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar bila difasilitasi oleh orang tua dengan penggunaan metode pengasuhan yang tepat pada setiap siswa. Begitu juga dengan lingkungan Pendidikan. Semakin berkualitas dan positif lingkungan Pendidikan yang dibangun, baik itu dari sisi lingkungan fisik, social dan akademis, maka akan semakin baik semangat dari peserta didik untuk melangsungkan pembelajaran, didalam maupun diluar kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2023). Hasil penelitian tersebut muncul hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan secara stimulant terhadap motivasi belajar siswa diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dalam lingkungan Pendidikan terhadap motivasi belajar.

Jelas bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan berpengaruh positif terhadap, motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua dan sekolah hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas pengasuhan dan lingkungan Pendidikan. Kualitas pengasuhan yang dimaksudkan adalah pemilihan metode pola asuh yang tepat, memberikan perhatian terkait dengan apa yang dilakukan anak istimewa dalam hal kegiatan pendidikannya. Sedangkan lingkungan Pendidikan adalah meningkatkan kualitas sarana dan prasaran yang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajara siswa, serta berusaha membangun persaingan akademis dan lingkungan social yang positif, yang dapat membantu siswa dalam kenyamanan belajar serta daya saing yang positif.

KESIMPULAN

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada SMP di-Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara pada kategori tinggi sebesar 100%. Hal ini diperkuat dengan nilai mean pola asuh orang tua yaitu 98,09, yang berada pada kategori sedang.

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pada SMP di-Kecamatan Sahu. Kabupten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara berada pada kategori sangat tinggi yaitu 79,22%, dan pada kategori tinggi sebesar 20,78%. Mayoritas pandangan responden berada pada ketegori sangat tinggi. Hal ini diperkuat dengan nilai mean lingkungan Pendidikan yaitu 108,62 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pada SMP di-Kecamatan Sahu. Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara berada pada kategori sangat tinggi yaitu 70,13 dan pada kategori tinggi sebesar 29,87. Mayoritas pandangan responden berada pada ketegori sangat tinggi. Hal ini diperkuat dengan nilai mean lingkungan Pendidikan yaitu 109,188 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten, Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{y} = 93,718 + 0,158x_1$. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 11% dan 89% adalah factor lain diluar model regresi ini.

Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan Pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi $\hat{y}=121,567$

+ 0,114x2. Besar pengaruh lingkungan Pendidikan terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,071 atau 7.1 % dan sisanya 92,9 % adalah factor lain-lain diluar model regresi ini.

Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di-Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi yang terbentuk yaitu $\hat{y}=106,676 + 0,215x_1 + 0,171x_2$. Besar pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan Pendidikan terhadap motivasi belajar siswa yaitu 25,70% dan sisanya 74,30% adalah faktor lain-lain di luar model regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitama, Y., & Rustika, M. (2016). Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMA ST. Yoseph Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 156-164.
- Ayu, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1), 103-121.
- Dina, K., & Putu, W. B. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Denpasar dan Bandung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 63-71.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Fasika, R. K., Roysa, M., & Khamdun. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4174-4179.
- Fadila, T. N. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(2).
- Hidayati, N. W., et al. (2021). *Pendampingan Orang Tua terhadap Pembelajaran Anak*. Pontianak: Ikip PGRI Pontianak Press.
- Hidayatuloh, Y., et al. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA 103 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 44-53.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Marwa, A. A. S. W. (2020). *Manajemen Sekolah*.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Nadirah, Y. F. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Banten: Media Madani.
- Nasir, A. H. K., & Widiyono, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365-373.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Panawari, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Panawari, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnamasara, K. N., & Marheni, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Menjalin Persahabatan pada Remaja di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 20-29.
- Sanjiwani, G. A. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 344-352.
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Batam: Uwais Press.
- Sitepu, I. H., et al. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.
- Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- Jurnal Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSPSH)*, 1, 64-11.
- Srikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suarlin, S., et al. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 631-641.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, B. A., & Mufidah, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2), 129-150.
- Sumardi, et al. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Management*, 7(1), 35-48.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Lampung: [Publisher missing].
- Viandar, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76-87.
- Wahyudi, N. N. M., & Purwanti, P. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Ditinjau dari Minat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(2), 127-136.
- Yuliara, M. (2016). *Modul Regresi Berganda*.
- Yukiastuti, M. E., et al. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2).
- Wairatta, V. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan, Universitas Pattimura*.